

**Perbandingan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit
Varietas Lokal Dan Varietas Dewata Di Desa Raanan Baru Dua
Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan**

*Comparison of Cayenne Pepper Farming Income
Local Varieties and Dewata Varieties in Raanan Baru Dua Village
East Motoling District, South Minahasa Regency*

Elsa A. Sumangkut^{(1)(*)}, **Ribka Magdalena Kumaat**⁽²⁾, **Sherly Gladys Jocom**⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: sumangkutelsa@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Jumat, 18 November 2022
Disetujui diterbitkan : Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison of farming income of local and Dewata varieties of cayenne pepper in Raanan Baru Dua Village, West Motoling District, South Minahasa Regency. This research was conducted for three (3) months, from August to October 2022 in Raanan Baru Dua Village, West Motoling District. Data collection techniques, namely interviews using questionnaires, observation and documentation. The results of this study indicate that the local variety and Dewata variety of cayenne pepper farming in Raanan Baru Dua Village, West Motoling District, South Minahasa Regency, the total production of local varieties of cayenne pepper was 21.662 kg and the total production of cayenne pepper of the dewata variety was 20.214 kg. The average income of local varieties of cayenne pepper farming is IDR72,803,130 per hectare. While the average income of Dewata variety cayenne pepper is IDR66,368,836 per hectare. The results of the T test using the SPSS software application show that there is no significant difference between the farming of the two chili varieties.

Keywords : comparison; income; farming; cayenne pepper; varieties

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Varietas Dewata di Desa Raanan Baru Dua Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilakukan selama tiga (3) bulan yaitu dari bulan Agustus sampai Oktober 2022 di Desa Raanan Baru Dua, Kecamatan Motoling Barat. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Varietas Dewata di Desa Raanan Baru Dua Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan Jumlah produksi cabai rawit varietas lokal sebesar 21,662 kg dan jumlah produksi cabai rawit varietas dewata 20,214 kg. Rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit varietas lokal berjumlah Rp72,803,130 per hektar. Sedangkan rata-rata pendapatan cabai rawit varietas dewata berjumlah Rp66,368,836 per hektar. Hasil Uji T dengan menggunakan aplikasi *software SPSS*, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara usahatani ke dua varietas cabai tersebut.

Kata kunci : perbandingan; pendapatan; usahatani; varietas; cabai rawit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu tanaman sebagai bahan pangan yang cukup penting bagi kebutuhan masyarakat sehingga perlu ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan secara nasional. Pertanian hortikultura sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius terutama menyangkut aspek produksi dan pengembangan sistem pemasarannya (Sugiarti, 2003). Besarnya kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri menjadikan cabai sebagai komoditas yang menjanjikan. Tidak heran jika cabai merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia (Nurfalach, 2010).

Menurut Setiadi (2000), tanaman cabai yang dikenal di Indonesia, pada umumnya hanya dua kelompok besar yaitu cabai besar dan cabai kecil. Cabai besar merupakan jenis cabai keriting, sedangkan cabai kecil *Capsicum Frutescens* L. sering mendapat sebutan cabai rawit. Cabai rawit atau yang dikenal dengan nama ilmiah *Capsicum Frutescens* L. merupakan salah satu tanaman budidaya yang termasuk kedalam *Famili Solanaceae*. Cabai rawit banyak digemari masyarakat Indonesia karena rasanya yang pedas dan bisa dimanfaatkan untuk berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari, seperti bahan dasar bumbu dapur, dalam pembuatan saus dan juga digunakan dalam industri farmasi (Alif, 2017). Peningkatan produksi cabai rawit dipengaruhi oleh tingginya minat dalam mengkonsumsi cabai rawit yang mengakibatkan petani banyak menanam cabai rawit untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Penanaman cabai rawit dalam jumlah besar mendorong petani untuk membuka lahan sebagai tempat menanam cabai.

Tabel 1. Produksi Cabai Rawit di Indonesia 2017-2020

Tahun	Produksi/Ton
2017	1,153,155
2018	1,335,608
2019	1,374,217
2020	1,508,404
Jumlah	5,317,384

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2018

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa, produksi cabai rawit di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 1,153,155 ton, pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2020 produksi cabai rawit meningkat.

Tabel 2. Produksi Cabai Rawit di Provinsi Sulawesi Utara 2017-2021

Tahun	Produksi/Ton
2017	16,915
2018	16,470
2019	14,760
2020	22,414
2021	17,370
Jumlah	87,929

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2018

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa, produksi cabai rawit di Sulawesi Utara pada tahun 2017 sebesar 16,915 ton, pada tahun 2018 16,470 ton mengalami penurunan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 22,414 ton dan tahun 2021 produksi cabai rawit terjadi penurunan 17,370 ton.

Tabel 3. Produksi Cabai Rawit di Kabupaten Minahasa Selatan 2019-2020

Tahun	Produksi/Ton
2019	4,931
2020	5,781
Jumlah	10,721

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2018

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, produksi cabai rawit di Minahasa Selatan pada tahun 2019 sebesar 4,931 ton dan pada tahun 2020 produksi cabai rawit meningkat sebesar 5,781 ton.

Tabel 4. Produksi Cabai Rawit di Kecamatan Motoling Barat 2019-2020

Tahun	Produksi/Ton
2019	262
2020	822
Jumlah	10,721

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2018

Pada Tabel 4 menunjukkan produksi cabai rawit di Kecamatan Motoling Barat pada tahun 2019 sebesar 2,620 kwintal dan pada tahun 2020 produksi cabai rawit meningkat sebesar 822 ton.

Desa Raanan Baru Dua Kecamatan Motoling Barat, Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu desa yang memiliki lahan pertanian untuk ditanami beberapa komoditi jagung, kelapa, cengkih, cabai, padi, sayur, ubi bete kemiri, vanili, dan cabai rawit. Komoditi yang dikembangkan di desa ini salah satunya yaitu usahatani cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata. Dalam pengembangan usahatani cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata di Desa Raanan Baru Dua seringkali menghadapi permasalahan yaitu dari segi biaya, waktu, tenaga, terbatasnya lahan yang ada, pengetahuan yang dimiliki oleh petani, kurangnya modal untuk membeli benih, pupuk dan pestisida serta mulsa yang ada, mengakibatkan harganya semakin lama semakin tinggi serta masalah yang paling besar dihadapi oleh petani yaitu perbandingan pendapatan dari usahatani cabai rawit.

Berdasarkan pemahaman yang telah dikemukakan, oleh karena itu perlu adanya rumusan masalah mengenai bagaimana perbandingan pendapatan usahatani cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata di Desa Raanan Baru Dua Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Varietas Dewata di Desa Raanan Baru Dua Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis, sebagai bahan penelitian untuk dikembangkan dan sebagai sarana untuk bahan pertimbangan mengenai

perbandingan pendapatan usahatani cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata.

2. Bagi petani sebagai pelaku utama, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan pertimbangan dan sebagai salah satu rekomendasi dalam pengambilan keputusan mengembangkan usahatani cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata.
3. Bagi pemerintah yaitu, memberikan informasi dan memberikan penyuluhan ataupun pengembangan usahatani kepada petani.
4. Bagi pembaca yaitu, sebagai bahan referensi bagaimana perbandingan pendapatan usahatani cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata di Desa Raanan Baru Dua Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga (3) bulan yaitu dari bulan Agustus sampai Oktober 2022 mulai dari persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Desa Raanan Baru Dua, Kecamatan Motoling Barat, Kabupaten Minahasa Selatan

Metode Pengumpulan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah secara purposive sampling, yaitu penentuan secara sengaja. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 40 petani cabai rawit varietas lokal dan 40 petani cabai rawit varietas dewata di Desa Raanan Baru Dua. Sampel yang diambil dari penelitian ini berjumlah 30 petani cabai rawit varietas lokal dan 30 petani cabai rawit varietas dewata.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara langsung dengan petani dalam bentuk kuisisioner,

observasi dan dokumen dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, arsip dari instansi terkait yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Motoling Barat.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik responden, yaitu petani cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata.
 - a. Umur petan (tahun)
 - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
2. Biaya (C) yaitu semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani mulai dari produksi sampai memasarkan produknya. Dalam hal ini total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cabai rawit per hektar areal perkebunan cabai. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
 - a. Biaya Tetap
 - Pajak, yaitu pungutan wajib yang diberlakukan oleh pemerintah setempat kepada rakyat khususnya petani cabai rawit.
 - Alat dan mesin pertanian yaitu cangkul, sekop gagang kayu, parang, sprayer tipe gendong, galon kocor, tong air, ember, terpal.
 - b. Biaya Variabel
 - Lahan adalah yang ditanami petani untuk usahatani cabai rawit dalam satuan hektar (Ha)
 - Benih cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata yang digunakan (Kg)
 - Mulsa
 - Pupuk dan pestisida yang digunakan untuk tanaman cabai rawit (Kg)
 - Tali
 - Tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga yang dibayar dengan upah (Rp)
 - Produksi (Y) adalah jumlah produksi cabai rawit varietas

lokal dan varietas dewata melalui hasil panen yang ada dan diukur dalam (Kg)

- Harga (Price) yaitu harga jual hasil panen cabai rawit Rp/Kg)
 - Transportasi yaitu yang digunakan untuk pengangkutan hasil panen tanaman cabai rawit ke konsumen atau ke pemborong (Rp) Dengan satuan dari biaya tetap dan biaya variabel yaitu rupiah (Rp).
3. Penerimaan (R) yaitu total yang diterima petani melalui penjualan cabai rawit dan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan per hektar areal perkebunan cabai rawit (Rp).
 4. Pendapatan (P) bersumber dari usahatani cabai rawit yaitu jumlah bersih dari total penerimaan dikurangi total biaya produksi (Rp/satu musim tanam).

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan dikelola untuk diolah dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penerimaan, pendapatan dan analisis Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Raanan Baru Dua merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Motoling Barat, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 6 Jaga dengan luas wilayah 750 ha/m². Desa Raanan Baru Dua adalah pusat Kecamatan Motoling Barat yang diapit oleh Gunung

Lolombulan dan Gunung Soko. Desa ini terbagi atas tiga desa yaitu Raanan Baru, Raanan Baru Satu dan Raanan Baru Dua yang mayoritas menganut agama Kristen Protestan dan mempunyai enam gereja yakni GMIM Sion, GPdI Betlehem, GPdI Victory, KGPM, GSJA dan Gereja Sangkakala. Penghasilan utama dari masyarakat yang ada di desa ini yaitu jagung, kelapa, cengkih, cabai, padi, sayur-sayuran, ubi bete, kemiri, vanili.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Umur Petani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Cabai Rawit Varietas Dewata

Umur (Tahun)	Cabai Rawit Varietas Lokal		Cabai Rawit Varietas Dewata	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-50	25	83.33	24	80
> 50	5	16.67	6	20
Total	30	100	30	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2022

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden petani cabai rawit varietas lokal berjumlah 25 orang atau sekitar 83.33% dibandingkan responden petani cabai rawit varietas dewata yang berjumlah 24 orang dengan persentase 80%. Ini berarti bahwa, umur produktif pada usahatani cabai rawit lokal di Desa Raanan Baru Dua berada pada umur 20-50 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tabel 6. Jumlah Responden Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Cabai Rawit Varietas Dewata Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	14	37.8
SMP	11	29.7
SMA	10	27.0
S1	2	5.5
Jumlah	37	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2022

Pada Tabel 6 menunjukkan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu responden usahatani cabai rawit varietas lokal dengan jumlah 14 orang pada tingkat SD dengan persentase 37.8%, dan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada responden usahatani

cabai rawit varietas dewata pada tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 10 orang dan persentase 27.0%. Dapat dilihat bahwa jumlah petani dengan persentase tertinggi yaitu responden usahatani cabai rawit varietas dewata di Desa Raanan Baru Dua adalah pendidikan SMA.

Luas Lahan

Tabel 7. Jumlah Responden Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Cabai Rawit Varietas Dewata Menurut Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Cabai Rawit Varietas Lokal		Cabai Rawit Varietas Dewata	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0.1 – 0.2	10	33.33	24	80
0.3 – 0.4	16	53.33	6	20
0.5 >	4	13	-	-
Total	30	100	30	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2022

Tabel 7 menunjukkan luas lahan responden usahatani cabai rawit varietas lokal di Desa Raanan Baru Dua sebagian besar luas lahan 0.3-0.4 Ha dengan jumlah 16 orang atau 53.33%. Sedangkan luas lahan tekecil 0.1-0.2 Ha dengan jumlah 10 orang atau 33.33% pada responden usahatani cabai rawit varietas dewata.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 8. Jumlah Responden Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Cabai Rawit Varietas Dewata Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga (Orang)	Cabai Rawit Varietas Lokal		Cabai Rawit Varietas Dewata	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-3	28	93.33	24	80
> 4	2	6.67	6	20
Total	30	100	30	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2022

Pada Tabel 8, jumlah tanggungan responden di Desa Raanan Baru Dua untuk usahatani cabai rawit varietas lokal sebagian besar 0-3 tanggungan keluarga dengan jumlah 28 orang atau 93.33% dan lebih dari 4 tanggungan keluarga dengan jumlah 2 orang atau 6.67%. Usahatani cabai rawit varietas dewata responden sebagian besar sebanyak 0-3 tanggungan keluarga dengan jumlah 24 orang atau 80% dan lebih dari 4 tanggungan keluarga dengan jumlah 6 orang atau 20%.

Biaya Produksi Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Cabai Rawit Varietas Dewata

Tenaga Kerja	20.068.889	62.46	15.178.091	49.70
Transportasi	417.777	1.30	601.818	1.97
Rata-rata/Ha	32.132.778	100	30.539.000	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2022

Biaya Tetap (Fix Cost)

Tabel 9. Jumlah Biaya Tetap (Fix Cost) Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Cabai Rawit Varietas Dewata

Biaya Tetap	Cabai Rawit Varietas Lokal		Cabai Rawit Varietas Dewata	
	Jumlah Rata-rata (Ha)	Persentase (%)	Jumlah Rata-rata (Ha)	Persentase (%)
Pajak	-	-	-	-
Sprayer	321.500	47.17	451.514	57.84
Tong Air	162.731	24.56	69.773	23.57
Galon	95.000	14.34	184.015	8.93
Kocor				
Cangkul	8.806	1.32	36.196	4.63
Sekop	10.611	1.60	18.121	2.32
Ember	13.889	2.09	-	-
Terpal	58.889	8.88	-	-
Parang	-	-	114.999	-
Rata-rata/Ha	662.425	100	780.528	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2022

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa penggunaan biaya tetap pada usahatani cabai rawit varietas lokal adalah pajak, sprayer, tong air, galon kocor, cangkul, sekop, ember, dan terpal. Biaya pajak di Desa Raanan Baru Dua mereka sudah tidak membayar karena sudah di bayar oleh pemerintah desa. Penggunaan biaya tetap pada usahatani cabai rawit varietas dewata adalah pajak, sprayer, tong air, galon kocor, cangkul, sekop, dan parang. Dan untuk biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya tetap pada usahatani cabai rawit varietas dewata dengan rata-rata/ha Rp780.528. Dibandingkan dengan biaya tetap pada usahatani cabai rawit varietas lokal dengan rata-rata/ha Rp662.425.

Biaya Variabel (Variabel Cost)

Tabel 10. Jumlah Biaya Variabel (Variable Cost) Usahatani Cabai rawit Varietas Lokal dan Cabai Rawit Varietas Dewata

Biaya Variabel	Cabai Rawit Varietas Lokal		Cabai Rawit Varietas Dewata	
	Jumlah Rata-rata (Ha)	Persentase (%)	Jumlah Rata-rata (Ha)	Persentase (%)
Benih	293.889	0.91	424.545	1.39
Mulsa	6.931.818	17.69	2.280.909	22.70
Tali	75.000	24.56	69.773	0.72
Pupuk	3.387.222	10.54	4.900.909	16.05
Pestisida	2.206.667	6.87	2.280.909	7.47

Tabel 10 biaya variabel yang jumlahnya sedikit adalah usahatani cabai rawit varietas dewata dengan rata-rata/ha Rp30.539.000. Dan biaya variabel yang lebih besar adalah pada usahatani cabai rawit varietas lokal dengan rata-rata/ha berjumlah Rp32.132.778.

Total Biaya Produksi Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Varietas Dewata

Tabel 11. Total Biaya Produksi Usahatani Cabai rawit Varietas Lokal dan Cabai Rawit Varietas Dewata

Total Biaya	Cabai Rawit Varietas Lokal		Cabai Rawit Varietas Dewata	
	Jumlah Rata-rata (Ha)	Persentase (%)	Jumlah Rata-rata (Ha)	Persentase (%)
Biaya Tetap	5.961.827	2.02	4.292.904	2.49
Biaya Variabel	289.195.000	97.98	167.964.500	97.51
Total	295.156.827	100	172.257.404	100
Rata-rata/Ha	32.795.203		30.539.000	

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2022

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa total biaya produksi terbesar adalah total biaya produksi usahatani cabai rawit varietas lokal dengan jumlah Rp295.156.827 atau dengan rata-rata/ha Rp32.795.203, dan total biaya produksi yang jumlahnya sedikit adalah usahatani cabai rawit varietas dewata dengan jumlah Rp172.257.404 atau dengan rata-rata/ha Rp31.319.528.

Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan

Produksi dan Penerimaan

Tabel 12. Produksi dan Penerimaan Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Cabai Rawit Varietas Dewata

Biaya-biaya	Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal	Usahatani Cabai Rawit Varietas Dewata
Produksi (Kg)	21,662	20.214
Rata-rata Harga	42,259	21.872
Jual (Rp)		
Penerimaan	950.385.000	537.286.000
Rata-rata	105.598.333	17.909.533
Penerimaan/Ha		

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2022

Pada Tabel 12 produksi dan penerimaan cabai rawit yang terbesar yaitu pada usahatani cabai rawit varietas lokal dengan produksi 21,662 kg, rata-rata harga jual Rp42.259 dengan penerimaan berjumlah Rp950.385.000 dan rata-rata penerimaan/ha berjumlah Rp105.598.333. Dibandingkan dengan cabai rawit varietas dewata jumlah produksi 20,214 kg dan rata-rata harga jual Rp21.872 dengan jumlah penerimaan Rp537.286.000 dan rata-rata penerimaan/ha berjumlah Rp17.909.533. Produksi cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata yang dihasilkan 30 responden merupakan produksi dalam satu masa tanam dan dilakukan panen satu minggu sekali.

Pendapatan

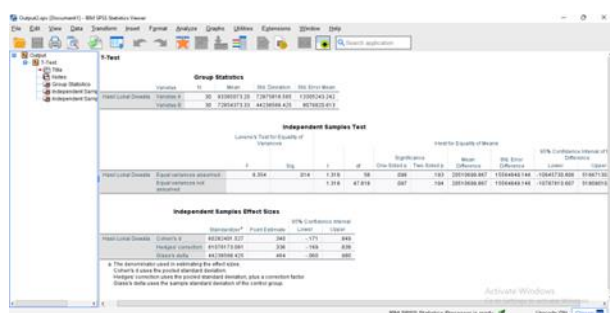
Tabel 13. Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Cabai Rawit Varietas Dewata

Biaya-biaya	Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal	Usahatani Cabai Rawit Varietas Dewata
Total	950.385.000	537.286.000
Penerimaan		
Total Biaya	295.156.827	172.257.404
Pendapatan	655.228.173	365.028.596
Rata-rata	72.803.130	66.368.836
Pendapatan/Ha		

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2022

Pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani cabai rawit varietas lokal sebesar Rp655.228.173 dengan rata-rata pendapatan/ha berjumlah Rp72.803.130. Dibandingkan dengan usahatani cabai rawit varietas dewata total pendapatan Rp365.028.596 dengan rata-rata pendapatan/ha berjumlah Rp66.368.836.

Uji T



Gambar 1. Uji Hipotesis pada Aplikasi Software SPSS

Perbandingan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal dan Varietas Dewata di Desa Raanan baru Dua Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan dengan menggunakan aplikasi software SPSS dengan data yang diuji yaitu rata-rata pendapatan perhektar dari responden usahatani cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata. Dari hasil uji hipotesis usahatani cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata diman nilai signifikan $0,193 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berarti rata-rata pendapatan usahatani cbai rawit varietas lokal lebih besar daripada rata-rata pendapatan cabai rawit varietas dewata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perbandingan Pedapatan Usahatani Cabai Rawit Varietas Lokal da Varietas Dewata di Desa Raanan Baru Dua Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan: Jumlah produksi cabai rawit varietas lokal sebesar 21,662 kg dan jumlah produksi cabai rawit varietas dewata 20,214 kg. Pendapatan usahatani cabai rawit varietas lokal berjumlah Rp72.803.130 per hektar. Sedangkan pendapatan cabai rawit varietas dewata berjumlah Rp66.368.836 per hektar. Hasil uji T dengan menggunakan aplikasi *software SPSS*, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan anatar usahatani cabai rawit varietas dewata dan varietas lokal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari perbandingan pendapatan usahatani cabai rawit varietas lokal dan varietas dewata diharapkan petani lebih meningkatkan produktivitas dari ke dua varietas cabai rawit. Melihat pasaran yang tinggi dan harga yang berbeda-beda dari cabai rawit ini, petani lebih giat lagi karena produktivitas yang tinggi mempengaruhi harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, S. 2017. *Kiat Sukses Budidaya Cabai Keriting*. Yogyakarta: Bio Genesis.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produksi Cabai Rawit di Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produksi Cabai rawit di Sulawesi Utara*.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produksi Cabai rawit di Minahasa Selatan*.
- Nurfalach, D. 2010. *Budidaya Tanaman Cabai Merah di UPDT Perbibitan Tanaman Holtikultura Desa Pakopen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*.
- Setiadi. 2000. *Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiarti, S. 2003. *Usahatani dan Pemasaran Cabai Merah*. *Jurnal Akta Agrosia*. Yogyakarta. 6(1): 30-34.